

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL
DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN
(STUDI KASUS MADRASAH DINIYAH MAHADUL AYTAM PONDOK
PESANTREN ASSIDIQIYAH JAKARTA)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Mencapai Gelar (S.Pd) Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam



UNUSIA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA

OLEH:

ANISATUL FITRIYAH

NIM: 17.13.01.25

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Anisatul Fitriyah

Nim : 17.13.01.25

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta)

Setelah melalui proses pembimbing skripsi, baik secara substantansi maupun teknis penulisan, dinyatakan layak untuk diajukan ke sidang/munaqosah skripsi yang diselenggarakan program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta

Jakarta, 18 November 2021

Di bawah bimbingan,



Dr. Fariz Al-Nizar, M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta)” yang disusun oleh Anisatul Fitriyah Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.01.25 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 8 Desember 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 13 Desember 2021
Dekan,



Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.M.Pd.

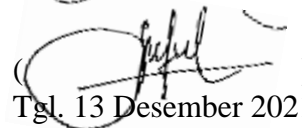
(Ketua)



(
Tgl. 13 Desember 2021

2. Saiful Bahri, MA

(Sekertaris)



(
Tgl. 13 Desember 2021

3. Yusni Amru Ghazaly, MA


(Penguji 1)



(
Tgl. 12 Desember 2021

4. Arif Rahman, M.Pd

(Penguji 2)



(
Tgl. 12 Desember 2021

5. Dr. Fariz Al-Nizar, M.Hum

(Pembimbing)



(
Tgl. 12 Desember 2019

PERTNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisatul Fitriyah

NIM : 17.13.01.25

Tempat/Tgl. Lahir : Mataram Baru, 10 Februari 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Problematika Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta)" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 6 Desember 2021



Anisatul Fitriyah
Nim: 17.13.01.25



FROM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :Anisatul Fitriyah

Judul :Problematika Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta)

Pembimbing : Dr. Fariz Al-Nizar, M.Hum

No	Hari/Tanggal	Catatan Bimbingan	Paraf
1	22 juni 2021	Terlampir hasil catatan saya selamat bekerja (diminta untuk mengerjakan bab 1)	
2	05 november 2021	Judul belum merujuk pada permasalahan yang akan diteliti maka Implementasi diubah menjadi problematika dan kontennya disesuaikan dengan judul (diminta untuk mengerjakan bab 1 sp/dg bab 3)	
3	26 september 2021	Penulisan study (studi), pada bab kajian teori susunan sub bab nya alangkah baiknya jika tidak acak dan tersusun seperti;1. Pembelajaran, 2.	

		Tujuan pembelajaran, 3. Strategi pembelajaran, 4. Problematika pembelajaran. (silahkan di revisi sedikit kekurangan kemudian diturnitin jika hasil turnitin kurang dari 25% silahkan daftar proposal)	
4	28 oktober 2021	(Seminar proposal) Catatan dri penelaah ; teknik penulisan cover belum sesuai dengan panduan, rumusan pertanyyan karna hanya satu tidak perlu diberi nomor, kisi-kisi instrumen baiknya sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada bab 2, konsistensi penggunaan kata pembelajaran dan pengajaran banyak yang tidak sama	
5	18 november 2021	Spasi belum sesuai panduan. Bab halaman tersendiri. Untuk kesimpulan. Hilangkan numeral. Langsung narasi saja (silahkan di revisi sedikit kekurangan kemudian diturnitin jika hasil turnitin kurang dari 25% silahkan	

		daftar sidang)	
--	--	----------------	--

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan judul skripsi di atas layak
untuk diuji pada sidang UNUSIA Jakarta

Pembimbing



Dr. Fariz Al-Nizar, M.Hum

ABSTRAK

Anisatul Fitriyah. Problematika Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta). Skripsi. Jakarta: Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2021.

Penelitian ini dapat bertujuan untuk mendeskripsikan, Apa problematika yang ada di dalam pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* dalam upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri Madrasah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta?

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan objek penelitian secara menyeluruh dengan menggambarkan objek apa adanya sesuai dengan realita yang ada di tempat yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan *dekriptif kualitatif*. Metode pengumpulan datanya antara lain: wawancara, pengamatan (observasi), Studi Dokumenter.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam. Guru menerapkan metode ceramah. Guru memiliki kewenangan dan bertanggung jawab dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. peneliti memberikan kesimpulan bahwa ada beberapa hambatan yaitu: (1) Problematika Tingkat Pengetahuan Anak Didik (2) Problematika Penguasaan dan Pengembangan Materi (3) Problematika Pengelolaan Kelas dan Metode Mengajar (4) Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi.

Upaya Mengatasi problematikanya yaitu: (1) Upaya atas Problematika Tingkat Pengetahuan Anak Didik (2) Upaya atas Problematika Penguasaan Pengembangan Materi (3) Upaya atas Problematika Pengelolaan Kelas dan Metode Mengajar (4) Upaya atas Problematika Yang Berhubungan dengan Evaluasi.

Kata kunci : Problematika Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal. Kefasihan. Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta.

ABSTRACT

Anisatul Fitriyah. The Problems of Learning the Book of Tuhfatul Athfal in Improving Al-Qur'an Reading Fluency (Case Study of Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Islamic Boarding School Assidiqiyah Jakarta). Essay. Jakarta: Islamic Religious Education. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2021.

This study aims to describe, What are the problems in learning the book of *tuhfatul athfal* in an effort to increase fluency in reading the Qur'an in students of Madrasah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta?

The method used in data collection is by using qualitative research, namely by using the object of research as a whole by describing the object as it is in accordance with the reality in the place being studied. This type of research is a field research (*Field Research*) with approach. *qualitative descriptive* Data collection methods include: interviews, observations (observations), Documentary Studies.

Based on the results of this study that learning in Madrasah Diniyah Mahadul Aytam. The teacher applies the lecture method. The teacher has the authority and is responsible for regulating learning in accordance with the learning objectives. The researcher concludes that there are several obstacles, namely: (1) Students' Knowledge Level Problems (2) Material Mastery and Development Problems (3) Class Management Problems and Teaching Methods (4) Evaluation related Problems.

Efforts to overcome the problems are: (1) Efforts on Students' Knowledge Level Problems (2) Efforts on Material Development Mastery Problems (3) Efforts on Classroom Management Problems and Teaching Methods (4) Efforts on Problems Related to Evaluation.

Keywords: Learning Problems of the Tuhfatul Athfal Book. Fluency. Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Islamic Boarding School Assidiqiyah Jakarta.

الملخص

أنساء الفطرية. إشكاليات تعلم كتاب تحفت الأطفال في تحسين طلاقة قراءة القرآن (دراسة حالة مدرسة الدينية محاضول الأيتام المعهد الإسلامية الصديقية جاكرتا). مقال. جاكرتا: التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا. ٢٠٢١ .

تهدف هذه الدراسة إلى وصف ، ما هي المشاكل في تعلم كتاب تحفت الأطفال في محاولة لزيادة الطلاقة في قراءة القرآن لدى طلاب مدرسة الأيتام المعهد الإسلامية الصديقية جاكرتا؟

الطريقة المستخدمة في جمع البيانات هي باستخدام البحث النوعي ، أي باستخدام موضوع البحث ككل من خلال وصف الكائن كما هو وفقًا للواقع في المكان الذي تتم دراسته. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني (بحث ميداني) مع . وصفي نوعي منهج تشمل طرق جمع البيانات: المقابلات ، الملاحظات (الملاحظات) ، الدراسات الوثائقية . بناءً على نتائج هذه الدراسة أن التعلم في المدرسة الدينية محاضول الأيتام. يطبق المعلم طريقة المحاضرة. يتمتع المعلم بالسلطة وهو مسؤول عن تنظيم التعلم وفقًا لأهداف التعلم. وخلصت الباحثة إلى أن هناك عدة معوقات

أهمها: (١) مشكلات مستوى المعرفة لدى الطلاب (٢) مشكلات إتقان المادة وتطويرها (٣) مشكلات إدارة الفصل وطرق التدريس (٤) المشكلات المتعلقة بالتقييم . الجهود المبذولة للتغلب على هذه المشكلات هي: (١) الجهود المبذولة في مشكلات مستوى المعرفة لدى الطلاب (٢) الجهود المبذولة في مشكلات إتقان تطوير المواد (٣) الجهود المبذولة في مشكلات إدارة الفصل الدراسي وطرق التدريس (٤) الجهود المبذولة في المشكلات المتعلقة بالتقييم .

كلمات مفتاحية: مشاكل التعلم في كتاب التحفت الأضعف. الطلاقة. المدرسة الدينية مدرسة مهاد الأيتام المعهد الإسلامية الصديقية جاكرتا.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT tuhan yang menguasai alam semesta yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan dan menyusun skripsi yang berjudul problematika pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an (studi kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta) program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta Tahun 2021.

Shalawat teriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW. sang penyempurna akhlak dan pembawa rahmat bagi seluruh alam, juga kepada keluarga dan para sahabatnya, semoga pada hari akhir nanti kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan *syafaatnya*, Amiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan berkat petunjuk, bimbingan dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah peneliti menghanturkan ucapan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah rela memberikan bantuannya, baik berupa moril maupun berupa materil dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa *ta'dzim* dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga tercinta. kedua orang tua yang selalu memberikan cinta dan dukungan moril maupun materil. Terimakasih atas segala yang telah dilakukan demi peneliti dan terimakasih atas setiap cinta serta do'a dan restu yang selalu mengiringi tiap langkah

peneliti sehingga sampai pada titik ini, kepada Ayahanda Muhadi (alm) dan Ibunda Siti Masyithah atas segala kasih sayang yang diberikan kepada peneliti selama ini. Dan teruntuk saudara-saudaraku tercinta, peneliti hanturkan banyak do'a dan ucapan terima kasih atas segala do'a, dukungan, dan berbagai bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk, Ustadz Muchsonul Huda, Ustadz Syukri Ghozali, S.pdi, Ustadz Abdul Hamid S.Pdi, Serta kepada keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala bimbingan, nasihat, dukungan dan semangat kepada peneliti.

Dalam Penyusunan skripsi ini peneliti menyadari betul akan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka peneliti yakin bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan bimbingan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Penyelesaian skripsi ini banyak bantuan yang peneliti terima, Maka pada kesempatan ini sudah sepatutnyalah peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Maksun Mahfoed, M.Sc. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Syahrizal Syarif, M.PH., Ph.D. selaku Wakil Rektor I Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Juri Ardiantoro, Ph.D. selaku Wakil Rektor II Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Bapak Dr. HM. Mujib Qulyubi, MH. selaku Wakil Rektor III Universitas

Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

5. Bapak Dede Setiawan M. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
6. Bapak Saiful Bahri, MA selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, ditengah-tengah kesibukan dan aktivitasnya, beliau telah bersedia menyediakan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh perhatian dan ketelitian dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Dr. Fariz Al-Nizar, M.Hum selaku Pembimbing, ditengah-tengah kesibukan dan aktivitas beliau, beliau telah bersedia menyediakan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh perhatian dan ketelitian dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak Arif Rahman, M.Pd. dan para Dosen, Staff serta Staff TU. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang telah memberikan informasi serta berbagi pengalaman dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh Dosen dan segenap Civitas akademik Fakultas Hukum universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan pengajaran ilmu, nasehat dan pelayanan administrasi serta bantuan lainnya.
10. Al-Magfurlah KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ. KH. Ahmad Mahrus Iskandar, B.Sc. beserta keluarga, segenap pimpinan, ustadz dan ustadzah dan keluarga besar Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Jakarta yang selalu Ikhlas membimbing dan mengajarkan Ilmu Pendidikan Agama serta selalu memberikan nasehat menjadi muslim sejati kepada peneliti

11. Kepada Sahabat Seperjuangan Dewi Siti Aisyah, Nudrotul Uyun, Jiki Junaidi, Irwana, Riki Safrizal, Rusita Maesaroh, Imam Qisai, Imam Abdur Rojab terima kasih untuk kebersamaanya selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai seorang Sarjana Hukum dan senantiasa menemani peneliti selama menempuh studi di Fakultas Islam. Terima kasih atas begitu banyak hal berharga yang sudah sama-sama kita lewati selama ini. Begitu banyak pelajaran dan berkah dipertemuan kita. Semoga persahabatan kita senantiasa tetap kokoh hingga kapanpun. Terima kasih atas canda tawa dan tangisan haru serta bahagia yang telah dibagi dan turut dirasa. Terima kasih atas rasa kekeluargaan yang begitu besar meski tanpa ikatan darah. Jalinan persaudaraan ini semoga kita bisa saling menjaganya.

Jakarta, 18 November 2021

Peneliti

Anisatul Fitriyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
PERTNYATAAN ORISINALITAS.....	III
FROM BIMBINGAN SKRIPSI.....	IV
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI	11
A. Problematika Pembelajaran.....	11
2. Tujuan Pembelajaran.....	13
3. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
4. Pengertian Problematika Pembelajaran.....	16
B. Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i>	17
1. Pengertian Kitab Tuhfatul Athfal.....	17
2. Tujuan Mempelajari Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i>	19
3. Materi Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i>	21
Gambar 1.1bab-bab dalam kitab <i>Tuhfathul Atfal</i>	21
4. Biografi Pengarang Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i>	22
C. Kefasihan Membaca Al-Qur'an	23
D. Adab Membaca Al-Qur'an.....	25
E. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	26

F. Kerangka Berfikir	27
G. Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
BAB III	34
METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Metodologi Penelitian	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Metode Pendekatan	35
3. Sumber Data.....	35
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	36
C. Deskripsi posisi peneliti.....	36
D. Informan Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Wawancara.....	38
2. Pengamatan (observasi)	38
3. Studi Dokumenter	39
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Validitas data	41
I. Kredibilitas.....	43
1. Persepsi yang diperluas	43
2. Memperluas ketekunan dalam penelitian.....	43
3. Triangulasi	44
4. Pemeriksaan kasus negatif	44
5. Memeriksa.....	44
6. Kemampuan beradaptasi	45
7. Uji Keandalan dan Konfirmabilitas	45
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Penelitian	46
1. Profil Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam	46
2. Visi Dan Misi Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam	47
3. Tujuan Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam	47
4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam	47

5. Peraturan dan Disiplin Kerja Madrasah Diniyah Mahadul Aytam	48
B. Problematika yang Ada di dalam Pembelajaran Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> dalam Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an pada Santri Madrasah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta.....	49
1. Pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> di Madrasah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta	49
2. Problematika Pembelajaran Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> dalam Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an pada Santri Madrasah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta.....	53
3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> dalam Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an pada Santri Madrasah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta	57
BAB V	62
PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
Sumber Buku	69
Sumber Jurnal dan Skripsi	71
Sumber Website	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang penelitian

Al-Qur'an merupakan pedoman petunjuk bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia lebih-lebih dalam kehidupan akhirat nanti. Maka setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an dan tanggung jawab terhadap kitab suci itu. Diantaranya kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin dan harus dimulai semenjak kecil, sebaliknya semenjak umur lima atau enam tahun, sebab umur tujuh tahun anak sudah disuruh mengerjakan solat.

Syaikh Manna Al-Qatthan (2015:16) mendefinisikan Al-Qur'an adalah *mukjizat* Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak *validitas kemukjizatannya*. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya *Ilahi* dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW menyampaikan kepada para sahabat-sahabatnya sebagai penduduk asli arab yang sudah tentu dapat memahami *tabi'at* mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah SAW.

Cara memperoleh jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya, dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah SWT di dalam Al-Qur'an. Oleh sebab itu Al-Qur'an menjadi *mukjizat* terbesar yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Al-Qur'an juga merupakan salah satu kitab yang suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sebagai mana ditegaskan dalam *firman-Nya* dalam Surat Al-Hijr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”

Syarat mutlak untuk memunculkan generasi *Qur'ani* adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dalam *ilmu tajwid*. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Allah SWT memberikan akal kepada manusia untuk mempermudah jalan hidup, sehingga mampu untuk mempelajari Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan sembarangan saja, perlu kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah SWT. Sebagaimana *firman* Allah SWT dalam Al-Qur'an surat *Al-Muzammil* ayat 4, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”

Maka untuk menjaga hal itu setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an perlu memiliki pemahaman yang lebih tentang tatacara membaca Al-Qur'an seperti belajar dengan menggunakan kitab *Tuhfatul Athfal*. Dengan memahami kitab *Tuhfatul Athfal* tersebut. Membaca Al-Qur'an akan menjadi benar dan mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Kitab *Tuhfatul Athfal* merupakan salah satu kitab yang berisi tentang *tajwid* Al-Qur'an yang digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi santri yang sedang mengkaji Al-Qur'an. Kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai salah satu kitab *ilmu tajwid* yakni ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sebagai disiplin ilmu. Kitab *Tuhfatul Athfal* mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari *makhrajnya* di samping itu harus diperhatikan pula hubungan setiap huruf dengan sebelum dan sesudahnya pada tatacara pengucapannya. Oleh karena itu kitab *Tuhfatul Athfal* tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari

namun juga harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacaannya. Belajar kitab *Tuhfatul Athfal* bukanlah hal yang mudah, langsung hanya sekejap langsung menguasainya, perlu pelatihan yang serius, berkesinambungan dan perlu ada bimbingan dari orang yang telah menguasai ilmu tersebut atau bisa disebut dengan guru.

Saiful Falah (2012:4) mendefinisikan Guru adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan cara membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak-anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Seorang guru harus menjadi suri tauladan di depan murid-muridnya. Ketika berada di tengah-tengah mereka, maka sang guru harus menjadi *partner* dalam belajar. Sedangkan ketika ada di belakang, guru menjadi motivator yang mengarahkan murid-muridnya untuk memaksimalkan potensi guna mencapai prestasi tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing murid-muridnya agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, tangguh dan berahlak mulia, serta memiliki potensi yang gemilang.

Muhammad Anwar (2018:12) memberikan penjelasan bahwa tugas seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup yang sesuai dengan norma-norma agama. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan murid-muridnya.

Demikian juga guru Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki semangat dalam membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an. Hal-hal tersebut sangatlah penting, karena ketika sholat kita harus menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan dapat membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah yang terdapat dalam *kitab tuhfatul athfal*. Oleh karena itu belajar Al-Qur'an membutuhkan guru yang mampu memotivasi santri dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi suri tauladan dan sosok yang dicintai dan dimuliakan oleh para murid-muridnya.

Aktivitas pembelajaran Al-Qur'an boleh diajarkankan dengan berbagai macam metode atau teknik pembelajaran untuk membangun situasi pembelajaran yang mampu memikat kegemaran para murid-murid untuk menekuni Al-Qur'an. Salah satu metode pembelajaran yang terbilang *trend* yaitu metode *syi'iran* yang terdapat dalam kitab *tuhfatul athfal*. Dengan metode *syi'iran* bertujuan untuk mengetahui hukum-hukum tajwid beserta dalilnya, serta memudahkan murid menghafal dan memberikan motivasi agar lebih mencintai Al-Qur'an dengan membaca *syi'iran* tersebut bersama-sama.

Seperti halnya di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta yang merupakan salah satu Madrasah salafi yang menggunakan kitab *tuhfatul athfal* sebagai acuan pembelajarannya, dimana murid-muridnya terdiri dari lima kelas yaitu *I'dadi Awwal*, *I'dadi Tsani*, *Awwaliyah*, *Wustho*, *Ulya*. Pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* yang dilaksanakan di kelas *Awwaliyah* dilaksanakan sekali dalam seminggu. Pembelajaran tersebut santri

diberikan materi dan hukum-hukum bacaan serta cara-cara membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Tuhfatul Athfal*. di madrasah tersebut juga diadakan kegiatan tartilan yakni kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama yang bertujuan agar murid-murid mampu mempraktekan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun para santri di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta masih kesulitan dan kurang dalam mempraktekan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan fasih.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta, penulis berpendapat bahwa kendala yang dihadapi adalah belum maksimalnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan tempatnya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya jam pembelajaran ilmu *tajwid* yang hanya seminggu sekali, kurangnya konsentrasi murid ketika diajar, murid banyak yang ramai. Beberapa murid yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan lancar, dikarenakan kurangnya guru dalam menekankan praktek membaca Al-Qur'an kepada murid serta kurangnya motivasi murid-murid dalam mempelajari ilmu *tajwid* sehingga hal tersebut dapat memperlambat murid dalam proses membaca Al-Qur'an yang lancar.

Berdasarkan uraian di atas dan memperhatikan fenomena di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an. Hal ini objek penelitiannya adalah murid-murid Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta yang penelitian ini selanjutnya diberi judul

“Problematika Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta)”

B. Rumusan Penelitian

1. Masih banyaknya santri Ma’hadul Aytam yang malas untuk mengulang-ulang materi yang diajar kan melalui kitab *Tuhfatul Athfal*.
2. Masih banyaknya santri yang ketika belajar mengantuk sehingga kurang maksimalnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya guru dalam menekankan praktek membaca Al-Qur’an pada santri-santri.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu: Apa problematika yang ada di dalam pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* dalam upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur’an pada santri Madrasah Ma’hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan dalam latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas yaitu: Untuk mengetahui apa problematika yang ada di dalam pembelajaran kitab *tuhfatul atfal* dalam upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur’an pada santri Madrasah Ma’hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi umat Islam, santri dan bagi penulis yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dan sesuai dengan kaidah Ilmu *Tajwid* dan diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pihak-pihak lain secara teoritis maupun praktis. Sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teori khususnya tentang pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri, sehingga dengan adanya pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dapat berpengaruh positif dalam kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri Mahadul Aytam Assidiqiyah Jakarta.

2. Secara Praktis

a. Pondok Pesantren

Bagi Pondok Pesantren Assidiqiyah Kedoya Utara kecamatan Kebun Jeruk Jakarta Barat, studi ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana tentang pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* pada santri Mahadul Aytam Assidiqiyah Jakarta.

b. Guru

Bagi ustad dan ustadzah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing santri agar dapat mempraktekan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Masyarakat

Bagi masyarakat bermanfaat sebagai bahan masukan bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an.

d. Penulis

Bagi penulis bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan (*formal dan non formal*).

F. Sistematika Penulisan

Agar mendapat hasil penelitian yang baik dan benar, maka penulis menyusun menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Supaya menghasilkan gambaran yang jelas terkait penelitian ini, sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, yang di dalamnya berisi gambaran umum terkait apa yang menjadi dasar-dasar sehingga penulis ingin meneliti judul skripsi tersebut. Pada bab pendahuluan terdapat, latar belakang masalah, rumusan pemelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab dua menjelaskan tentang landasan teori yang dimaksud adalah pembahasan utama yang diteliti dalam penelitian ini. Maka bab dua ini berisi tentang tinjauan umum, teori terkait yang membahas tentang tinjauan umum objek yang dikaji yang dibahas tentang pengertian problematika pembelajaran, kitab *Tuhfatul Athfal*, kefasihan membaca, adab membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, kerangka berfikir, tinjauan penelitian terdahulu.

Bab tiga yakni metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran. Bab tiga ini berisi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data.

Bab empat ini menjadi inti dari skripsi ini yakni menerangkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka bab keempat ini berisi terkait hasil penelitian yang berupa penjelasan pembahasan atau analisis tentang implementasi konsep pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam.

Pada bab ke lima ini akhir dari semua bab yakni penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penjelasan dari inti pokok penjelasan dalam penelitian atau dapat juga dikatakan rangkuman dari pembahasan penelitian. Selain itu saran yang sangat berguna untuk penulis menumpahkan segala keinginan yang disampaikan kepada para pembaca skripsi ini yang nantinya ada masukan yang baik demi kebaikan demi skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Sifa Siti Mukrimah (2014:34-35) memberikan bahwa Definisi pembelajaran dikemukakan para ahli sebagai berikut.

- a. Menurut Duffy dan Roehler, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum
- b. Menurut Oemar Malik , pembelajaran adalah kombinasi terorganisir yang di dalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan procedural yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Menurut Warsita, pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik
- d. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan belajar.

Menurut penjelasan Rusman (2017:10) “Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan

dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan”.

Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham (2017:8) memberikan definisi Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan cara-cara tertentu untuk membuat orang belajar. Sebagai suatu proses, pembelajaran melibatkan sejumlah komponen untuk mendukung berlangsungnya proses tersebut. Berkaitan dengan pembelajaran ini pula, Sudjana menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar . pada tahap selanjutnya, pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Bunyamin (2017:12) memberikan penjelasan bahwa “Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik mudah mencapai target belajar”.

2. Tujuan Pembelajaran

Pemaparan dari Moh Suardi, (2018:17) Tujuan pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi, untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Tujuan pembelajaran adalah factor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya tujuan guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Penjelasan dari Aprida Pane dkk (2017:342-343) Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pembelajarannya.

Menurut Ahmad Suriansyah dkk (2014:32) Tujuan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran adalah factor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya tujuan guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan pembelajaran bukan hanya untuk mengembangkan satu aspek dari kepribadian peserta didik, tetapi mencakup semua aspek, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Ketiga aspek tersebut sudah semestinya dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran, apakah sebuah strategi hanya mengembangkan aspek tertentu atau mampu secara komprehensif mengembangkan seluruh aspek kepribadian yang menjadi tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Mulyana dan Ismail Suardi (2018:6) Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara pengguna seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. begitu juga dengan seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.

Pembelajaran ialah sebagai suatu kegiatan *aching for thinking* merupakan proses yang diarahkan pada usaha menciptakan lingkungan belajar yang menekankan pengembangan kognitif. Pembelajaran juga sebagai *teaching*

about thinking yang diarahkan pada upaya untuk membantu peserta didik lebih sadar terhadap proses berfikirnya. Dengan demikian, pembelajaran bagian penting dari kegiatan pembelajaran baik secara formal, informal dan nonformal.

Bisri Abdul Karim (2019:31-35) memberikan penjelasan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah suatu pengaturan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang ditemukan. Dikaitkan dengan pembelajaran strategi sebagai pola-pola umum untuk kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.

Penjelasan dari Sutiyah (2018:43) menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Menurut. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu prangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Jika digabungkan antara strategi dengan pembelajaran, maka menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pendidikan yaitu strategi pembelajaran dapat diartikan

sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Gabungan antara strategi dengan pembelajaran dari penjelasan Haudi (2021:1) adalah terjadinya satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pendidikan yaitu strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Menurut J. R. David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan.

4. Pengertian Problematika Pembelajaran

Keterangan yang dijelaskan oleh Muftia Zahra (2015:22) ialah “problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Problem menurut KBBI diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”. Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

ST. Normah Ali (2018:134) menyimpulkan bahwa problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor *intrenal* atau *ekstrenal*. Secara sederhana istilah

pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain *intruksional* untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada didalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia antara harapan dan kenyataan dan yang sejenis dengan itu. Masalah dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain,, dari diri sendiri dan sebagainya.

B. Kitab *Tuhfatul Athfal*

1. Pengertian Kitab *Tuhfatul Athfal*

Pengertian Kitab *Tuhfatul Athfal* yang penulis kutib dari Ali Imron (2019:32) adalah sebuah kitab *nadzam* (sya'ir) yang mengandung kaidah-kaidah dasar ilmu *tajwid* yang dirangkai dengan bait-bait sya'ir yang indah. *Nadzam* ringkas ini berisi sya'ir yang terdiri dari 61 bait. Kitab *Tuhfatul Athfal* adalah kitab yang berisi kumpulan ilmu *tajwid* yang sangat bermanfaat bagi umat Islam umumnya bagi para santri atau pelajar khususnya. Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al-Jamzuri menyusun kitab *Tuhfatul Athfal* ini dengan tujuan untuk mempermudah para umat Islam atau santri untuk menghafalnya, dan akan

mempermudah umat Islam untuk menghafal kaidah-kaidah ilmu *tajwid* tanpa susah payah.

Siddik Amien (2008:13) mendefinisikan *Tajwid* menurut istilah adalah ilmu yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. *Tajwid* pun biasa disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an. Faedah mempelajari ilmu *tajwid* adalah menjaga lisan dari kesalahan mengucapkan atau membaca Al-Qur'an. Adapun hukum mempelajarinya adalah fardu kifayah, namun membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid* adalah fardu 'ain (kewajiban individu). Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”

Maksud dari *tartil* disini adalah sesuai dengan ilmu *tajwid*.

Penjelasan dari Marzuki dan Sun Choirul Ummah (2020:28-29) bahwa “*Tajwid* adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya huruf, serta memberi hak dan *mustahaq*-nya dari sifat huruf. Sementara itu, menurut 'Athiyyah Qabil Nashar, ilmu *tajwid* adalah ilmu yang membahas kata-kata ayat Al-Qur'an dari segi pemberian huruf pada haknya yang berupa sifat-sifat *isti'la* dan *istifal*, atau *mustahaq* huruf dari hukum-hukum bacaan *tafkhim*, *tarqiq*, *idzham*, *izhar*, dan lain sebagainya”.

Zaki Zamani (15-16) memberikan definisi bahwa “Tajwid dapat diartikan sebagai membaca Al-Qur’an dengan memenuhi hak-hak setiap huruf, baik dari segi *makhraj* atau pun sifatnya, memenuhi hak-hak setiap hukum bacaan yang timbul akibat pertemuan huruf-huruf tersebut dan juga mematuhi aturan-aturan lainnya yang berlaku dalam bacaan-bacaan Al-Qur’an. Selain itu, setiap pemenuhan hak-hak tersebut juga harus “dipukul rata” atau seimbang. Misalnya, jika *mad thabi’iy* dibaca panjang 1 *alif* (2 harokat), maka dari awal sampai akhir atau di mana pun beremu dengan *mad thabi’iy*, harus dibaca sama dan seimbang yaitu panjang 1 *alif* (2 harakat)”.

2. Tujuan Mempelajari Kitab *Tuhfatul Athfal*

Penulis memberikan penjelasan Tujuan mempelajari kitab *tuhfatul athfal* sama dengan mempelajari ilmu *tajwid*, yaitu agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik (*fasih*) dan benar.

Marzuki dan Sun Choirul Ummah (2020:31-32) memberikan pemaparan bahwa “Tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah supaya dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik (*fasih*) sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur’an. Di samping itu, mempelajari ilmu *tajwid* juga bertujuan agar dapat memelihara bacaan Al-Qur’an dari kesalahan dan perubahan. Dengan banyaknya aturan atau ketentuan dalam mempelajari ilmu *tajwid*, maka ilmu *tajwid* sangat penting bagi Al-Qur’an dan juga bagi para pembacanya, ilmu *tajwid* memiliki tujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur’an, terutama dalam pembacaannya, dari terjadinya

perubahan dari kesalahan pengucapan huruf Arab yang mencakup tiga hal penting yaitu:

- a. Tempat keluarnya huruf (*makhraj*)
- b. Jenis dan sifat tiap-tiap huruf
- c. Hukum-hukum yang timbul dalam susunan kalimat Al-Qur'an seperti *idzhar, ikhfa', iqlab, tarqiq, tafkhim, ghunnah, mad, dan qashar.*

Sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat Islam untuk selalu menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an. Diantaranya yaitu dengan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwidnya*, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para guru yang sanadnya secara *mutawatir* sampai kepada Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

“Orang-orang yang Telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi”

3. Materi Kitab *Tuhfatul Athfal*

Kitab *Tuhfatul Athfal* terbagi menjadi beberapa bab diantaranya adalah :



Gambar 1.1 bab-bab dalam kitab *Tuhfathul Atfal*

Pada kitab ini membahas ilmu tajwid yang pembagiannya pembahasannya yaitu:

- a. Pembukaan kitab
- b. *Nun sukun* dan *tanwin*
- c. *Mim* dan *nun* yang *bertasydid*
- d. *Mim sukun*
- e. *Lam al (qamariyah & syamsiyah)* dan *lam fi'il*
- f. *Mitslain, muta qaribain, dan mutajanisain*
- g. Pembagian *mad*
- h. Hukum *mad*
- i. Jenis-jenis *mad lazim*
- j. Penutupan kitab

4. Biografi Pengarang Kitab *Tuhfatul Athfal*

Penulis mengutip artikel dari website <https://jaringansantri.com/tuhfatul-athfal-syair-tajwid-praktis-legendaris/> (29 september 2021: 12.49) yang ditulis oleh Muhammad Abbid Muaffan tentang biografi “Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al-Jamzuri, yang mashur dengan Al-Afnaadi, dinamakan Al-Jamzuri karena nisbat ke Jamzur yaitu sebuah kota di Mesir Arabiyah yang bernama Tondata atau yang sekarang disebut Tontho (Tanta). Imam Jamzuri adalah ulama abad ke-12 *Hijriyah*. Beliau lahir pada bulan *Rabi’ul Awal* (sekitar Tahun 1163 H). Imam Jamzuri adalah seorang ulama *bermadzab Fiqih Imam Syafi’i*. Diantara guru beliau adalah :

- a) Syaikh Nuruddin Ali bin Hamd bin Umar bin Naji bin Fanisy, yang mashur dengan sebutan Imam Al Mahiy yaitu nisbat ke Al Miyah yaitu sebuah kota di wilayah Mesir, wafat pada Tahun 1204 H beliau ahli dibidang tajwid dan qiro’ah dan menyebarkan ilmu di Wilayah Al-Azhar. Nama guru ini yang disebut dalam *Matan Tuhfatul Athfal*.
- b) Syaikh Mujahid Al Ahmadi, nama aslinya Muhammad Abu Nuja yang mashur dengan sebutan Sayyidi Mujahid, beliau adalah ulama abad ke-12 H. beliaulah yang memberi gelar pada Imam Jamzuri dengan sebutan Al-Afnaadi, dalam Bahasa Turki menunjukkan keagungan dan ketinggian.

Syaikh Sulaiman Al Jamzuri mempunyai sifat *tawadhu’* yang layak dicontoh hanya dengan melihat tulisan beliau dalam kitab ini, dimana beliau bait kesatu menulis “berkatalah seorang (Sulaiman Al Jamzuri) yang mengharap *ridha*

dari Allah SWT yang maha pengampun.” Hal ini menunjukkan ketawadhu’an, beliau merasa orang yang banyak dosa padahal beliau adalah orang yang hafal Al-Qur’an dan mengajarkan Al-Qur’an. Pada bait ke empat “bingkisan istimewa ini aku beri nama *tuhfatul athfal* pelajaran untuk anak-anak” hal ini menunjukkan ahlak beliau yang tawadhu’, dimana beliau menulis kitab ini untuk anak-anak padahal sangat bermanfaat bagi semua tingkatan orang yang ingin mempelajari Al-Qur’an. Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al-Jamzuri diakhir pendahuluan kitab ini berharap agar bermanfaat bagi para *thullabaa* atau para santri (penuntut ilmu) dan diterima sebagai amal ikhlas dan diberikan pahala di dunia dan di akhirat. Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al-Jamzuri para ulama tidak tau pasti kapan beliau wafat tetapi dalam sejarah disebutkan bahwa yang beliau susun terakhir adalah Faturrahman Bisarhi *Kanzul Ma’ani fi Qiro’at Sab’i* yang disusun terakhir sekitar Tahun 1208 H (beliau wafat setelah Tahun 1208 H)”.

C. Kefasihan Membaca Al-Qur’an

Dendy Sugono dkk (150) memberikan penjelasan dalam “Kamus besar bahasa Indonesia kefasihan membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, tersendat-sendat (*fasih*)”. Kefasihan membaca menurut penulis ialah lancarnya suatu bacaan sesuai dengan panduan kitab tanpa tersendat-sendat.

Abdul hamid (2016:7-8) memberikan penjelasan bahwa Al-Qur’an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan *mukjizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada *mushaf* serta diriwayatkan dengan *mutawatir*,

membacanya termasuk ibadah. Muhammad Ali Ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah AWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para *nabi* dan *rasul*, dengan perantaraan Malaikat Jibril AS Dan ditulis pada *mushaf-mushaf* yang kemudian disampaikan kepada umatnya secara *mutawatir*, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dari Surah Al-Faatihah dan ditutup dengan Surah An-Naas.

Kesimpulan di atas ialah kefasihan membaca Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara *tartil* yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan ilmu *tajwid*. Dengan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Bacaan Al-Qur'an mengalirkan kenikmatan jiwa pada suatu waktu dan keindahan pada waktu lain. Al-Qur'an dengan kandungannya yang begitu sarat dengan mutiara-mutiara ilmu pengetahuan dan tentang sejarah yang telah terjadi ataupun yang akan terjadi. Sehingga tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada *Al-Kitab* ini sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اغْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ.
(أخرجه مسلم والحاكم)

"*Sesungguhnya telah aku tinggalkan pada kalian sesuatu yang tidak menjadikan kalian tersesat selagi kalian berpegang teguh padanya yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi Allah*". HR Muslim dan Hakim

Mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an di atas Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ. (رواه مسلم)

“Dari Abi Umamah Al-Bahili berkata: Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur’an, maka sesungguhnya Al-Qur’an akan datang memberi syafa’at pada hari kiyamat kepada orang yang membaca dan mengamalkannya. HR muslim”

D. Adab Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an merupakan ibadah yang utama selain shalat.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ. (رواه البيهقي)

“Dari Nu’man Bin Basyir berkata: Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca al-qur’an”. HR. Al-Baihaqi

Sebelum membaca Al-Qur’an disunahkan untuk membaca *ta’awwudz*

karena Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nahl Ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

“Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur’an, mohonlah perlindungan kepada Allah SWT dari setan yang terkutuk”

Setelah selesai membaca disunahkan untuk mengucapkan *hamdallah*.

Abdul Hayyie Al-Kattani Dkk (2011:238) mengutip dari Dr. Wahbah zuhaili tentang adab membaca Al-Qur’an yaitu menangis dan kalau tidak menangis maka diusahakan untuk menangis. Berdo’a memohon kepada Allah SWT ketika membaca ayat tentang rahmat dan memohon perlindungan dari-Nya bila membaca ayat tentang azab. Tidak menghentikan bacaan Al-Qur’an hanya karena ingin berbicara dengan orang lain, kecuali jika benar-benar ada keperluan penting. Membaca atau *mentashihkan* bacaannya di depan orang ‘alim yang

memahami Al-Qur'an. Bersuci dan menghadap kiblat jika membaca sambil duduk. Usahakan setiap tahun mentashihkan bacaannya lagi kepada orang yang lebih tahu. Memisahkan antara surah dengan bacaan *basmalah* atau berhenti diam. Tidak menyombongkan bacaannya, dan tidak digunakan untuk mencari kekayaan dunia. Membaca Al-Qur'an dalam posisi tenang, perlahan-lahan dan menerima apa yang telah didapatkan dari Allah SWT. Tidak membaca keras di hadapan orang yang sedang tidur atau bacaan keras yang membekakan telinga.

Membaca Al-Qur'an hukumnya tidak *makruh* meskipun dalam keadaan *hadats* kecil yang membatalkan *wudlu*, atau terkena najis di badan atau pakaian, atau juga tidak makruh membaca Al-Qur'an sambil menyentuh istri dan kemaluan.

Akan tetapi, membaca Al-Qur'an hukumnya *makruh* jika dilakukan di tempat yang kotor. *Makruh* juga hukumnya membaca al-qur'an jika sering sedang keluar angin. Sebaiknya ditahan dulu hingga batal. Membaca dengan suara keras di depan mayit juga hukumnya *makruh* karena termasuk dalam kategori *niyahah* atau menangis histeris. Mulut yang terkena najis tidak menghalangi bacaan Al-Qur'an. Ibnu Aqil *memkaruhkan* bacaan Al-Qur'an di pasar ketika sedang hiruk-pikuk dan sibuk jual beli.

E. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Mahmud Al-Dausary (6-7) memberi pemaparan bahwa “Cukuplah menjadi bukti bahwa Al-Qur'an itu memiliki keutamaan dan kemulyaan, ketika ia merupakan *kalam* (perkataan) Allah SWT yang maha mengetahui, maha

bijaksana, maha berkah lagi maha tinggi. Dari-Nya ia diturunkan dan kepada-Nya pula ia kembali. Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 6:

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ
مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

“Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, Kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak Mengetahui”

Ayat ini menerangkan bahwa Al-Qur’an yang dibaca, didengar, serta tertulis di lembaran-lembaran *mushaf* itu adalah *kalam* (perkataan) Allah SWT yang sebenarnya. Ayat ini juga menerangkan bahwa Al-Qur’an itu juga diturunkan dari sisi Allah SWT, maksudnya bahwa Allah SWT berbicara langsung melalui kalam-Nya, lalu Jibril AS mendengarkan dari-Nya, kemudian dia menurunkan dan menyampaikan kepada Rasulullah SAW sebagaimana yang dia dengar dari *Rabb* nya yang maha tinggi”.

Siti Aisyah (2020:212) memaparkan maka diantara keutamaan membaca Al-Qur’an itu diantara yaitu: Mendapatkan pahala berlipat, mendapatkan ketenangan hati, mendapatkan pertolongan Allah SWT di hari kiamat, terbebas dari aduan Rasulullah SAW pada hari kiamat, dihadiri malaikat, ditempatkan bersama malaikat Allah SWT.

F. Kerangka Berfikir

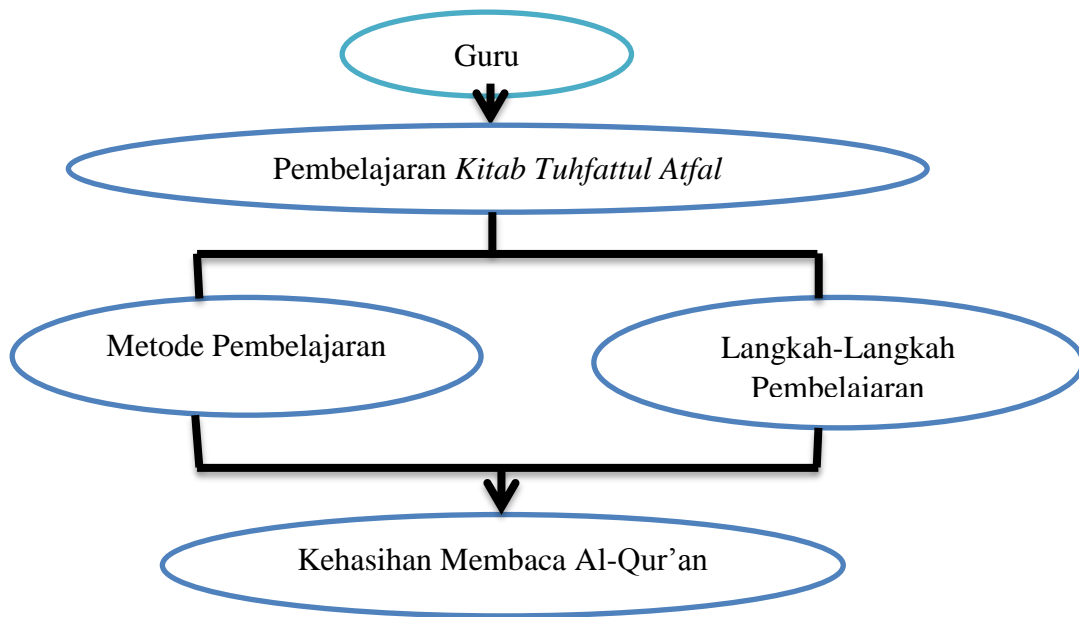
Proses membaca Al-Qur’an yang fasih dan *tartil* perlu adanya pelajaran terlebih dahulu, membaca Al-Qur’an perlu memperhatikan kaidah-kaidah dalam

membacanya juga *makharijul* hurufnya agar membacanya tidak keliru dan membuat dosa pada diri kita sendiri.

Proses membaca Al-Qur'an merupakan proses awal dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Adanya kaidah-kaidah tersebut adalah untuk mendapatkan kefasihan yang sempurna.

Dalam proses pembelajaran guru atau *ustadz* dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang memungkinkan santri secara efektif menemukan, memproses dan mengontruksikan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Santri diarahkan untuk mampu menampilkan ide-ide baru yang positif dan lebih baik, keaktifan santri harus terbina, seluruh potensi dan daya imajinasi santri dapat berkembang.

Sistem pembelajaran santri tidak hanya sekedar meyampaikan informasi oleh pendidik kepada peserta didik, tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan sebelum dilakukan. Mengajar bukanlah perkara yang sederhana dan mudah terlebih dimasa sekarang era milenial, mengajar Al-Qur'an harus menjangkau setiap potensi yang dimiliki oleh santri. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat santri memperluas dan mengembangkan keilmuan Al-Qur'an mereka. Dan membantu mereka memahami serta mempraktekan kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an secara fasih dan sempurna.



Tabel 1.1 kerangka berfikir

Penjelasan : guru sebagai subjek dan pelaku utama dalam pembelajaran *Kitab Tuhfatul Athfal*. Dalam pembelajaran ini terdapat metode dan langkah-langkah pembelajaran setelah melaksanakan pembelajaran *Kitab Tuhfatul Athfal*. Diharapkan dapat meningkatkan kefasihan memaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta

G. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian, karena berfungsi menjelaskan kedudukan atau posisi penelitian yang akan dilakukan oleh seorang penulis. Diantaranya, penelitian yang sudah ada mengenai objek yang sama.

Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Di samping itu, hasil penelitian terdahulu juga dapat menghindarkan peneliti dari pengulangan atau duplikasi penulisan yang pernah dilakukan.

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang penelitian ini diantaranya karya yang sudah ada maka penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan atau referensi adalah skripsi yang ditulis oleh

1. Ali Imron, “efektivitas penerapan *Kitab Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Roudhlatul Huda Al-Islamy Sidomulya Pesawaran”, dengan hasil penelitian data dan analisis tentang “efektivitas penerapan *Kitab Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Roudhlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Pesawaran,” maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran *Kitab Tuhfatul Athfal* dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu malam rabu dan malam ahad. Malam pertama menyampaikan materi dan juga contohnya, dan malam berikutnya mengulang materi sekaligus menguakan materi yang telah dipelajari malam sebelumnya. dan pada minggu berikutnya santri mulai menghafalkan nadzom dari *Matan Kitab Tuhfatul Athfal* tersebut dan dilanjutkan dengan mencarikan contoh dari materi yang telah dibahas kemudian ditulis di papan tulis dan dibaca bersama-sama, jika benar santri langsung duduk jika salah santri berdiri sampai ada santri lain yang bisa memberikan contoh secara benar. Pembelajaran *Kitab Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur’an ini sangat efektif.

Hal ini dibuktikan dengan adanya tes lisan yaitu membaca Al-Qur'an dan kemudian dilanjutkan menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat tersebut, dan sesuai indikator penilaian yang mencapai kelulusan atau kategori baik.

2. Tri Rahayu “hubungan antara pemahaman *Kitab Tuhfatul Athfal* dengan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugu Rejo Tugu Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “hubungan antara pemahaman *kitab tuhfatul athfal* dengan kefasihan membaca santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugu Rejo Tugu Semarang”.

Dari data lapangan maka disimpulkan:

- a. Kualitas nilai pemahaman *Kitab Tuhfatul Athfal* adalah dalam kategori “cukup”, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata *vareabel* pemahaman *Kitab Tuhfatul Athfal* setelah melalui proses perhitungan. Dengan nilai rata-rata tersebut adalah 79,167 yang terletak pada *interval* 78,36-83,78.
- b. Kualitas nilai kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata *vareabel* kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah melalui proses perhitungan. Nilai rata-rata tersebut adalah 85,556 yang terletak pada *interval* 85,02-88,35.
- c. Terdapat hubungan positif antara pemahaman *Kitab Tuhfatul Athfal* dengan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugu Rejo Tugu Semarang. Hal ini dapat dilihat pada *koefesien rxy'rt* adalah 0,612, setelah itu dikonsultasikan pada *r* tabel dengan taraf

signifikan 5% dan 1% dihasilkan 0,381 dan 0,487 hal ini menunjuka bahwa $r_{xy'rt}$ maka hipotesis yang diajukan adalah signifikan, artinya hipotesis diterima.

3. Nur Syafa'ah, "implementasi pembelajaran *Kitab Tuhfatul Athfal* karya Syaikh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Al-Jamzuri dalam kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri (studi kasus di Pondok Pesantren Sirojumuta'alimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2015)", berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Sirojul Muta'alimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran *Kitab Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Sirojul Muta'alimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dilaksanakan dua pertemuan dalam satu minggu dengan sistem membaca *nadzom-nadzom* atau syair-syair dari kitab bersama-sama lalu ustad membaca dengan memaknai *nadzoman* dari bait tersebut baru penyampaian materi *tajwid* yang terkandung dalam *Kitab Tuhfatul Athal*, kemudian menjelaskan materi *tajwid* beserta contoh bacaan untuk dipraktikkan dengan membaca Al-Qur'an. Penjelasan materi yang baru saja dimaknai tentang cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an supaya fasih dan tepat dalam *makhrajnya* dan agar pengasuh dapat mengetahui bacaan santri dalam membaca Al-Qur'an
- b. Kefasihan membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Sirojul Muta'alimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara,

tergolong memuaskan, karena dari pembelajaran *tajwid* yang diterapkan ketika mengaji setelah magrib itu santri mampu menerapkan dan memahami macam-macam bacaan *tajwid* yang diterapkan, dan juga ketika membaca Al-Qur'an secara bergantian atau secara tadarusan, karena metode yang digunakan yaitu metode *face to face* untuk mengetahui santri-santri dalam menghafal *mahraj* (olah vocal). Selain itu juga membedah surat-surat pendek untuk mengetahui bacaan *tajwidnya*, dan juga membaca satu-persatu santri dengan mempraktekan membaca agar mengetahui kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

- c. Implementasi pembelajaran *Kitab Tuhfatuh Athfal* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Pesantren Sirojul Muta'alimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yakni sebelum membaca Al-Qur'an santri dilatih atau dibiasakan *melafalkan Huruf Hijaiyah* sesuai *makhrajnya* dengan cara mengulang-ulang serta bacaan-bacaan *tajwid* yang telah diajarkan sesuai kitab *tuhfatul athfal*. Dipertemuan berikutnya santri dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan *tajwidnya* dan dihafalkan bacaannya dengan tujuan santri mampu memahami *kaidah* cara *fasih* dalam membaca Al-Qur'an, dengan begitu santri akan dapat mengingat-ingat bacaan tersebut kemudian dapat menerapkannya apabila membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan *tartil*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian *kualitatif deskriptif*. *Kualitatif* adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian *kualitatif* bersifat *induktif*, penelitian *kualitatif* mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian *kualitatif* bersifat *deskriptif* dan *explanatori*. Menurut Bodgan dan J. Taylor bahwa pengertian *kualitatif* adalah “prosedur penelitian yang yang menghasilkan data *deskriptif*, ucapan atau tulisan dan perilaku, yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”.

Deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Sedangkan menurut Atikunto (1993: 309); pendekatan deskriptif adalah “penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan”.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai problematika pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an (studi kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta) secara mendalam dan komprehensif. Selain itu dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar ini.

2. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif deskriptif* yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatian untuk kemudian dijabarkan sesuai dengan keadaan yang dialami peneliti secara langsung, dan juga menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Metode *kualitatif* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dengan menggunakan metode *kualitatif*, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai

3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh penulis. Data ini diperlukan untuk melakukan wawancara. Untuk mendapatkan informasi atau keterangan terkait dengan Problematika Pembelajaran *Kitab Tuhfatul Athfal* Terhadap Kefasihan Membaca Al-Quran Santi Di Madrasah Ma'hadul Aytam.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedi, majalah, makalah, artikel, dan lainnya yang relevan dengan permasalahan.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Problematika Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* Di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam ini di laksanakan di Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta Barat. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian, yaitu bulan Juni 2021 sampai dengan Juni 2022.

C. Deskripsi posisi peneliti

Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai *instrumen* atau orang yang mengamati langsung fenomena yang terjadi dilapangan. penulis terjun langsung ke lapangan, membaaur dengan subjek penulis tanpa adanya *intervrensi* perlakuan untuk mempengaruhi subjek sehingga hasil penelitian nantinya dapat menggambarkan fenomena yang ada menurut subjek penelitian.

Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas dan pasti maka kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat menjadi pelengkap data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik paa *graund tour question*, tahap *fokused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan tidak menganalisa angka dan melaporkan deskripsi hasil penelitian secara detail. seperti yang dikatakan oleh Anggrosiono bahwa penelitian kualitatif “mencari tahu apa, bagaimana, kapan, dan dimana sebuah kejadian untuk mendapatkan sebuah arti, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol maupun deskripsi

D. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi. Dalam menentukan subjek informan penelitian ini, penulis melakukannya dengan cara yang hati-hati guna mendapatkan informasi-informasi yang tepat untuk data yang akurat dan valid. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria setidaknya yaitu mereka yang menguasai atau memahami suatu proses pembelajaran dan juga mereka yang terlibat atau yang berperan pada proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini penulis memilih pimpinan Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesatren Assidiqiyah yaitu sebagai elemen yang mempunyai gagasan dan ide dan juga guru bidang studi serta staf Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesatren Assidiqiyah Jakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

Adapun data yang ingin diketahui oleh penulis adalah:

- a. Provil CV. Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Assidiqiyah
- b. Konsep pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Assidiqiyah Jakarta

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara terbuka kepada guru bidang studi ilmu tajwid (*Tuhfatul Athfal*), kepala sekolah Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam serta staf Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam tentang konsep pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di madrasah diniyah Ma'hadul Aytam, dan metode ini juga digunakan peneliti sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an melalui kitab *Tuhfatul Athfal*.

2. Pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap cara baca Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Assidiqiyah Jakarta, cara guru mengajar, santri belajar, kepala sekolah yang sedang mengadakan pengarahan dll. Observasi ini dilakukan oleh penulis selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai cara baca Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Assidiqiyah Jakarta sehingga diperoleh pemahaman atau alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Intinya dianalisis dibandingkan, dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis padu dan utuh.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel: 01
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	RESPONDEN	TEORI	KUESIONER
1	guru bidang studi dan kepala madrasah	Dimiyati dan Mujiono	1. Apakah pembelajaran kitab <i>tuhfatul Athfal</i> di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aitam Jakarta Sudah terprogram dalam desain instruksional dan membuat siswa belajar dengan aktif?

2	guru dan staf	Bisri Abdul Karim (2019:31-35)	2. Apakah metode yang digunakan dalam mempelajari kitab <i>tuhfatul Athfal</i> di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aitam Jakarta?
3	guru, staf dan kepala madrasah	Mulayana Dan Ismail Suardi (2018:6)	3. Apakah strategi yang digunakan telah mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien?
4	guru, staf dan kepala madrasah	Muftia Zahra (2015:22)	4. Apakah yang menjadi problematika dalam pembelajaran kitab <i>tuhfatul Athfal</i> di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aitam Jakarta?
5	guru dan staf	St. Normah ali (2018:134)	5. Apa faktor dari kelemahan penggunaan kitab <i>tuhfatul Athfal</i> dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aitam Jakarta?
6	kepala madrasah, guru dan staf	ahmad syuriansyah dkk (2014:32)	6. Apakah guru sudah dapat menjangkau setiap potensi santri dalam mengembangkan Ilmu Al-Quran mereka?

Sumber: wawancara

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Setelah keseluruhan data terkumpul dan diolah dengan baik, langkah selanjutnya akan dianalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Kaitanya dengan penelitian ini adalah seluruh kesimpulan-kesimpulan atau prinsip-prinsip umum yang berkaitan dengan Implementasi Konsep Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus dan jelas.

H. Validitas data

Jelaslah, bahwa dalam tinjauan ini salah satu prosedur pemilahan informasi adalah strategi persepsi. Tidak kurang dari dua reaksi pemanfaatan strategi persepsi ini dalam penelitian. Kedua reaksi diidentifikasi dengan legitimasi dan ketergantungan informasi.

Berkaitan dengan legitimasi seperti yang diungkapkan oleh Denzin, Schatzman dan Strauss, Webb dkk, di Denzin bahwa model khusus ini pasti dapat menyebabkan predisposisi, kontras dengan pemahaman emosionalnya terhadap berbagai keadaan yang terjadi. Untuk mengatasi masalah ini dan memperkuat legitimasi pemeriksaan observasional, ada beberapa tolok ukur yang perlu diperoleh penonton:

1. struktur kelompok penonton, yang harus terdiri dari berbagai kelompok usia dan orientasi seksual. Perkembangan ini juga dapat memperkuat legitimasi

persepsi yang dibuat, atau dengan benar-benar melihat penemuan-penemuan di antara para ilmuwan untuk membatasi pemahaman yang salah.

2. Menyinggung strategi pemeriksaan induktif. Ini diselesaikan dengan menguji kata-kata relasional tentang kesalahan yang berbeda dalam kesempatan yang mengarah pada kasus semua inklusivitas hasil.
3. Dalam penyampaian informasi, saksi mata dapat menggunakan metode verisimilitude atau vraisemblance, khususnya menyusun prosedur yang dapat membuat pembaca merasa begitu dekat dengan subjek pemeriksaan. Jika metode menyusun dan memasukkan informasi memiliki tingkat kesehatan interior yang baik, memiliki aliran cerdas yang jelas, dan secara langsung menghubungkan apa yang mampu dan dirasakan oleh pembaca, pembaca akan mengakui efek samping dari eksplorasi sebagai penelitian "bonafide". . Dengan cara ini, eksplorasi observasional dapat mewakili legitimasi perspektif komposisi jika menggunakan strategi vraisemblance.

Sementara itu, sehubungan dengan mengalahkan masalah ketergantungan dan generalisasi, Denzin menyatakan bahwa ada beberapa tolok ukur yang dapat disinggung oleh para analis untuk lebih mengembangkan bagian generalisasi dari persepsi:

1. persepsi yang disengaja dan diulang secara langsung pada kesempatan yang berbeda yang mengarah pada penemuan serupa. Perkembangan ini lebih bertanggung jawab daripada penemuan dari persepsi yang bergantung pada contoh individu saja.

2. Spesialis menekankan untuk benar-benar fokus pada dua faktor yang sangat mendasar, yaitu pengaturan umum yang spesifik. Perkembangan ini diambil untuk menjamin konsistensi persepsi secara umum. Lofland secara eksplisit menggambarkan keragaman dan inkonsistensi logis yang muncul saat memperhatikan ruang publik dalam berbagai aspek waktu (malam, sore, pagi, sore), atau di berbagai lingkungan (salju, terik, musim semi, waktu panen), atau oleh para analis. dengan jenis kelamin yang berbeda.

I. Kredibilitas

kredibilitas adalah kepastian konsekuensi dari pemeriksaan subjektif yang *valid* atau dapat diandalkan menurut sudut pandang anggota dalam eksplorasi ini. Menurut sudut pandang ini, motivasi dibalik pemeriksaan subjektif adalah untuk menggambarkan atau memahami kekhasan minat menurut perspektif anggota. Prosedur untuk membangun validitas informasi antara lain dilakukan:

1. Persepsi yang diperluas.

peneliti kembali menyebutkan fakta-fakta objektif di lapangan atau area penelitian. Ini menyiratkan bahwa hubungan antara ilmuwan dan anggota atau aset semakin dekat, terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada lagi data yang ditutup-tutupi.

2. Memperluas ketekunan dalam penelitian

peneliti memeriksa kembali apakah informasi yang ditemukan salah atau benar. Analisis juga memberikan penggambaran informasi yang tepat dan teratur

melalui peningkatan tekad, ketelitian dan ketekunan saat menjelajah, terutama ketika mengelola subjek penelitian.

3. Triangulasi

Benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada kesempatan yang berbeda; triangulasi sumber, triangulasi strategi pemilahan informasi, dan triangulasi waktu pemilahan informasi.

4. Pemeriksaan kasus negatif

Analisis mencari informasi yang unik atau bahkan bertentangan dengan informasi yang telah ditemukan. Dalam hal tidak ada lagi informasi yang unik atau bertentangan dengan penemuan, berarti informasi yang ditemukan adalah padat.

5. Memeriksa

Cara paling umum untuk memeriksa informasi yang didapat oleh analisis ke pemasok informasi. Motivasi dibalik melihat adalah untuk mengamati seberapa jauh informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemasok informasi.

Sebagian dari prosedur yang disebutkan di atas akan digunakan. Sayangnya, tidak semua metode harus digunakan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat informasi yang akan dikumpulkan. Dengan asumsi diterima bahwa informasi dianggap dapat diandalkan, menggunakan 2 prosedur, bahkan satu strategi, dianggap memadai. Hal ini juga untuk menghemat waktu, tenaga dan tenaga eksplorasi dalam ujian ini.

6. Kemampuan beradaptasi

Adaptasi mengidentifikasi dengan sejauh mana hasil pemeriksaan dapat diterapkan atau dimanfaatkan dalam keadaan yang berbeda. Sejalan dengan ini, agar orang lain dapat memahami konsekuensi dari eksplorasi dan ada peluang untuk menerapkannya, analis akan membuat laporan yang terperinci, jelas, tepat, dan dapat diandalkan. Selanjutnya, jika ada kondisi yang sama dengan subjek ulasan ini, efek lanjutan dari ulasan ini dapat diterapkan dalam kondisi tersebut.

7. Uji Keandalan dan Konfirmabilitas

Keterpercayaan diselesaikan dengan memeriksa seluruh proses eksplorasi, yang dilakukan oleh inspektur otonom. Peninjauan dilakukan oleh evaluator gratis untuk menjamin tidak ada kepentingan yang menguntungkan atau menghambat pencipta. Menjamin bahwa pemeriksaan benar-benar dilakukan dengan sungguh-sungguh dan strategis. Uji konfirmabilitas bisa dibilang setua uji keteguhan, yaitu mencoba hasil pemeriksaan terkait dengan interaksi yang dilakukan. Hasil penelitian dianggap sebagai kebenaran logis dengan asumsi mereka dapat ditegaskan secara strategis selama waktu yang dihabiskan untuk mengarahkan pemeriksaan. Dalam hal hasil eksplorasi merupakan bagian dari proses pemeriksaan logika, maka pada saat itu eksplorasi telah memenuhi pedoman konfirmabilitas. Dengan demikian kedua tes ini akan dilakukan bersama-sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam

Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam merupakan lembaga yang dibangun di bawah naungan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta. Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam ialah lembaga yang dibangun untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung dan juga anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua (yatim dan duafa) yaitu dengan membangun pendidikan dengan program pembelajaran khusus. Mempelajari pendidikan Agama Islam merupakan rutinitas sehari-hari di dalam pesantren yang juga menjadi pedoman hidup sebagai Umat Islam. Penerapan pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta ahlak mulia. Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam didirikan pada Tahun 2009 Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam didirikan oleh Dr. KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ. Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam berdiri di atas naungan yayasan pondok pesantren Asshiddiqiyah Jakarta yang terletak di JL. Surya Sarana, No. 6c Kedoya Utara, Kec. kebun Jeruk , Kota Jakarta Barat, Prov. DKI Jakarta.

2. Visi Dan Misi Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam

a. Visi Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam

Membentuk dan mengkader generasi robbani yang mandiri bersahaja dan berwawasan agama yang komprehensif terampil dan kreatif

b. Misi Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam

Mencetak dan mendidik kelompok anak-anak marjinal menjadi putra-putri bangsa yang berpendidikan mumpuni dan *berahlakul karimah*.

3. Tujuan Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam

- a. Membentuk peserta didik yang memiliki ahlak mulia dan nilai-nilai etika yang diamalkan dalam lingkungannya
- b. Meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial
- c. Menciptakan budaya bersih, disiplin dan bertanggung jawab

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam

Ketua Yayasan : KH. Ahmad Mahrus Iskandar, B.Sc

Kepala Madrasah : Abdul Hamid, S.Pd.I

Sekretaris : Mardiyanto, S.H

Bendahara : Siti Wahidatun Naimah, S.Ag

Guru Pengajar MDT : Sayuqul Muhibbin, S.Pd.I

: Jamiliah, S.Pd.I

: Ahmad Muzaki

: Hayatun Nufus, S.Pd

: Badriyatul Latifah, S.Ag

	: Rani Istiqomah, S.Pd
	: Sofyan Syafii, S.Hum
	: Nurul Mustafida
	: Muhammad Taher, S.S.I, M.A
	: Wahid Husaini
	: Muhammad Ali Imron, S.Ag
	: Taufan Azhari, B.Sc
Tenaga Kependidikan	: Siti Wahidatun Naimah, S.Ag
	: Alviatun Khoiriyah, S.Ag
	: Ihwanudin
	: Mardiyanto, S.H

5. Peraturan dan Disiplin Kerja Madrasah Diniyah Mahadul Aytam

- a. Menjaga dan menjunjung tinggi nama baik Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam
- b. Tunduk dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah dan juga pesantren
- c. Memakai pakaian rapi dan islami
- d. Hadir tepat waktu setiap akan mengajar dan selesai mengajar setelah jam materi bersangkutan selesai
- e. Meminta izin kepada Kepala Madrasah dan memberi tugas belajar santri secara tertulis pada guru yang tidak terpaksa tidak dapat hadir mengajar
- f. Memberi suri tauladan yang baik kepada siswa di dalam maupun di luar madrasah

- g. Menguasai dan mampu menyampaikan materi yang diajarkan dengan menarik serta mudah dipahami santri
- h. Meminta izin kepada Kepala Madrasah jika terpaksa meninggalkan tugas saat berlangsung proses belajar mengajar
- i. Membuat daftar nilai
- j. Membuat catatan penting yang berisi (kehadiran, kedisiplinan, ketaatan atau kepatuhan dan kerapihan) nama-nama siswa prestasi dan lemah

B. Problematika yang Ada di dalam Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an pada Santri Madrasah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta

1. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* di Madrasah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 4 menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun keinginan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pembelajaran identik dengan interaksi antara pendidik dengan peserta didik di lingkungan belajar. Interaksi tersebut menimbulkan transisi informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa pada interaksi tersebut bertujuan untuk menyamakan makna yang guru miliki dan yang diterima siswa. Mengingat pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran untuk membuat interaksi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik dan sesuai harapan sehingga membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam. Guru menerapkan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi factual yang meliputi prinsip, konsep, ide, dan semua pengetahuan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus aktif dalam mempresentasikan informasi secara lisan atau pengetahuan kepada siswa. Pada metode ceramah, guru berperan sebagai pusat dari pembelajaran. Guru memiliki peran penting karena bertindak sebagai sumber dan pengatur pembelajaran. Guru memiliki kewenangan dan bertanggung jawab dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Ustad Muhammad Ali Imron selaku guru mata pelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam beliau menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran kitab tuhfatul athafal ini sudah terprogram dalam disain intruksional dan dapat membantu para santri belajar dengan aktif di dalam forum kelas. Pembelajaran kitab ini dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu.alat-alat yang diguankan dalam pembelajaran yaitu meja, papan tulis, spidol, kitab an buku tulis”

Ustad Muhammad Ali Imron juga menjelaskan:

“Metode yang digunakan tidak jauh seperti metode-metode yang telah banyak diterapkan diberbagai madrasah (metode ceramah) yaitu membaca nadzom sya’ir dengan serentak kemudian guru menyampaikan materi yang terdapat dalam kitab tuhfatul athfal, lalu santri diminta mengikuti bacaan, lalu meminta para santri untuk mencarikan contoh sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam lingkup ini ada juga penekanan dari segi hafalan dan pengimplementasian materi dalam membaca Al-Qur’an”

Begitu juga dengan penjelasan dari Kepala Madrasah Ma’hadul Aytam yaitu Ustad Abdul Hamid beliau menjelaskan :

“Pembelajaran kitab tuhfatul athfal ini sudah terlaksana lumayan lama dan kitab ini juga telah mampu membantu perkembangan anak-anak dalam proses belajar Al-Qur’an, namun disetiap tahun ajaran baru guru yang mengajar selalu berubah sehingga proses belajar mengajar dan metode yang diterapkan juga berbeda, tergantung dari guru itu sendiri”

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam sudah mencapai tujuan yang ingin diapacapai namun strategi yang digunakan belum konsisten sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya di sini arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagi fasilitas dan sumber belajar

semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Hasil wawancara peneliti dengan ustad Muhammad Ali Imron selaku guru mata pelajaran kitab *tuhfatul athfal* di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Jakarta terkait masalah strategi pembelajaran yakni :

“Secara keseluruhan strategi yang digunakan sudah dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai namun strategi ini perlu konsistensi agar mendapatkan hasil lebih maksimal dan Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik juga sudah mulai sedikit demi sedikit dapat memahami materi yang diajarkan serta sudah mulai ada perkembangan dalam praktek membaca Al-Qur'an”

Kemudian Ustadzah Siti Wahidatun Naimah selaku waliasuh santri putri Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam terkait strategi pembelajaran menjelaskan bahwa :

“kami menggunakan strategi one day one sheet para santri putri diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an satu hari satu lembar serta mencari hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an supaya mereka terbiasa sehingga secara perlahan akan mampu membaca dengan lancar serta memahami hukum-hukum tajwid”

Demikian strategi yang digunakan guru pada santri di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam tergolong baik namun perlu peningkatan dan konsistensi guru dalam mempraktekan strategi-strategi yang telah dirancang agar hasil dari pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Problematika Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dalam Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an pada Santri Madrasah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah problem yang terjadi pada pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam ialah pemahaman santri yang berbeda-beda, kurangnya penguasaan materi pada guru mata pelajaran dan juga tidak adanya *reward* dan *punishment* pada santri yang tidak menurut saat mengikuti pembelajaran di kelas, oleh karena itu perlu ditanggulangi agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Problem menurut KBBI diartikan sebagai "hal-hal yang belum dipecahkan". Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan "sesuatu yang harus diselesaikan". Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah suatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan keadaan yang terjadi.

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, dimanapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat terpenting, diantaranya. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.

Hasil wawancara penulis dengan Ustad Muhammad Ali Imron selaku guru mata pelajaran kitab *tuhfatul athfal* di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Jakarta terkait problematika pembelajaran yakni :

“Problematika yang dialami ialah dari peserta didik masing-masing yang belum bisa dengan cepat memahami materi yang disampaikan dikarenakan IQ setiap anak berbeda-beda ada yang sekali penjelasan langsung faham ada juga yang harus dijelaskan berkali-kali dan juga adanya peserta didik yang kurang dalam imla’ serta pelafalan nya”

Demikian juga hasil wawancara Ustad Wahid Husaini selaku guru ngaji

Al-Qur’an terkait problematika pembelajaran menjelaskan bahwa :

“Ada beberapa santri yang ketika diminta untuk mencari contoh hukum tajwid yang ada di dalam al-qur’an tetapi mereka sama sekali tidak faham. Mungkin dikarenakan penyampaian materi yang monoton membuat mereka sulit dalam memahami dan menghafal hukum-hukum bacaan tajwid”

Kemudian Ustadzah Siti Wahidatun Naimah selaku waliasuh santri putri

Madrasah Diniyah Ma’hadul Aytam menjelaskan problem yang terjadi adalah :

“hampir sebagian anak-anak mampu membaca dengan fasih hanya saja masih kurang dalam pendalaman dan praktik pembelajaran hukum tajwid. Ada anak yang fasih dalam membaca Al-Qur’annya namun ketika ditanya soal hukum bacaan masih bingung untuk menjawabnya”.

Penjelasan dari Ustadzah badriyatul latifah selaku guru ngaji Al-Qur’an santri putri Madrasah Diniyah Ma’hadul Aitam Jakarta terkait problem yang terjadi ialah:

“problematika yang terjadi ialah kurangnya tingkat hafalan dan juga tingkat pemahaman dalam bentuk sya’ir yang kurang keterangan di dalamnya”.

Faktor kelemahan dari penggunaan kitab *tuhfatul athfal* dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Ma’hadul Aytam Ustadzah Badriyatul Latifah menjelaskan bahwa :

“kurangnya contoh serta penerapan kaidah ilmu tajwid dikalangan santri-santri kelas awalayah kebawah”.

Menurut Ustadz Mohammad Ali Imron kelemahan pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* di Madrasah Diniyah Ma’hadul Aytam ialah :

“guru sudah dapat menjangkau setiap potensi santri dalam mengembangkan ilmu Al-Qur’an mereka namun membutuhkan konsistensi.”

*“kelemahan penggunaan kitab *tuhfatul athfal* ini hanya pada penempatan mata pelajarnya terhadap tingkatan peserta didik. Selebihnya alhamdulillah tidak ada”.*

Ustad Muhammad Ali Imran juga menambahkan:

*“Faktor kelemahannya juga pada jam pelajaran kitab *tuhfatul athfal* yang hanya seminggu sekali ditambah lagi dengan anak-anak yang tingkat kemampuan dalam belajarnya berbeda-beda.”*

Pembelajaran merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan. Prilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan telah terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam menjangkau setiap perubahan dan perkembangan pada santrinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran di Madrasah Diniyah Ma’hadul Aytam Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta peneliti memberikan kesimpulan bahwa ada beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* sulit diterapkan dengan maksimal. Kendala atau hambatan tersebut antara lain :

a. Problematika Tingkat Pengetahuan Anak Didik

Berdasarkan hasil penelitian, problematika tingkat pengetahuan santri ialah tingkat pengetahuan santri yang tidak sama satu dengan yang

lainnya, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak seimbang. Hal ini terkait dengan latar belakang santri, kesehatan santri, usia, dan keadaan ekonomi orangtua santri di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Hal ini terlihat dari penguasaan santri saat mempraktekan bacaan Al-Qur'an melalui panduan kitab *tuhfatul athfal*.

b. Problematika Penguasaan dan Pengembangan Materi

Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengusahakan jalan keluar agar ustadz lebih profesional dalam mengajar. hal ini bisa disebabkan terbatasnya jam mengajar, kurangnya buku-buku atau kitab penunjang dan sarana fasilitas yang sangat terbatas serta kemampuan santri yang berbeda-beda.

c. Problematika Pengelolaan Kelas dan Metode Mengajar

Yang menjadi masalah dalam pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* di Madsah Ma'hadul Aytam Jakarta ialah kurangnya keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Serta kurangnya upaya ustad dalam upaya memotivasi santri agar belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka.

Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian salah satu tugas guru

ialah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan semangat belajar, meningkatkan prestasi belajar santri meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada santri.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Evaluasi yang sering dilakukan pada santri ialah penilaian belajar yang biasanya dilakukan disetiap akhir bab. Selain itu ialah tengah semester dan akhir semester. Evaluasi dari ranah efektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada. Evaluasi ialah suatu proses yang sistematis untuk menentukan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai. evaluasi juga sebagai alat penaksiran terhadap kemajuan dan perkembangan santri dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dalam Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an pada Santri Madrasah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta

Arti kata upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelesaian masalah atau pemecahan masalah. Dengan adanya upaya dari problem-problem di atas diharapkan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri di Madrasah Diniah Mahadul Aytam dapat berjalan lebih maksimal.

Upaya Mengatasi problematika pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca santri studi kasus Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Asshiddiqiyah Jakarta yaitu:

a. Upaya atas Problematika Tingkat Pengetahuan Anak Didik

Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap motivasi dan semangat belajar santri. Hal ini sangat menentukan motivasi, pola belajar dan kegiatan santri. Bagi santri yang mempunyai orang tua yang perhatian dan pengertian akan senantiasa mengawasi dan memberi dukungan penuh terhadap putra putrinya sehingga belajar bagi santri bukanlah beban. Namun bagi orang tua yang tidak perhatian, mereka tidak dapat menjadi sumber belajar apalagi sekedar untuk tempat bertanya.

Problem yang terjadi adalah pola pengetahuan yang berbeda dalam satu kelas. Hal tersebut lumrah terjadi bila santri dalam satu kelas memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, dan cepat menerima pelajaran serta mempraktekan bacaan Al-Qur'an sedang sebagian lagi sebaliknya. Hal itu berpengaruh pada pada semangat belajar santri yang tidak berimbang.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini ialah bisa dilakukan dengan cara mengenali karakteristik masing-masing santri dan menggunakan metode yang tepat, disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing santri. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan yang mengharuskan pendidik mengetahui karakteristik dan gaya belajar masing-masing anak didik nya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

b. Upaya atas Problematika Penguasaan Pengembangan Materi

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut ialah dengan mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran. Dengan mencari bandingan sebagai sumber pendukung, menganalisa materi sebelum mengajar dan menggunakan alat bantu sesuai dengan bahasan yang diajarkan maka pembelajaran akan berlangsung kondusif sehingga santri cepat menangkap materi yang ada.

Di samping itu upaya lain yang dapat dilakukan ialah guru senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain maupun menambah pengetahuan. Tahsin yang terdapat dalam pesantren dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri. Dengan mengikuti pembelajaran *tahsin* dapat bertemu dengan orang-orang yang '*alim*' sehingga dapat bertukar pikiran dengan sesama ustad atau teman kemudian dapat diterapkan di kelas masing-masing.

c. Upaya atas Problematika Pengelolaan Kelas dan Metode Mengajar

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mampu mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. misal menghentikan tingkah laku santri yang yang menyimpang dan mengganggu konsentrasi teman yang lain, pemberian hadiah (*reward*) bagi santri yang dapat mempraktekan bacaan dengan baik dan fasih. Sementara hasil observasi di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam belum lah sempurna, hal ini terlihat dari belum adanya *reaward* bagi santri yang dapat

mempraktekan bacaan dengan faih dan juga belum adanya hukuman bagi santri yang menyimpang dan lain sebagainya.

Gaya mengajar guru juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Ketika seorang guru diajari beberapa metode belajar tersebut akan dipraktekan pada santri di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam. Pengalaman pendidikan yang diperoleh para guru dari pesantren berpengaruh pula pada gaya mengajar para guru. Para guru cenderung menggunakan metode ceramah untuk materi tambahan tanpa dipadukan dengan metode-metode lain.

d. Upaya atas Problematika Yang Berhubungan dengan Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan santri setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi dengan dua bentuk formatif dan submatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui tes tertulis dan tidak tertulis. Tes tertulis tidak dilakukan setiap hari tetapi dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan atau tes semesteran. sedangkan tes tidak tertulis berupa tes lisan atau tanya jawab dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekuensi dari pre test dan post test. Evaluasi yang dilakukan guru di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam baru mencakup aspek kognitif, belum mencapai aspek efektif dan psikomotorik. Sehingga penilaian yang dilakukan guru baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum dilaksanakan dengan baik.

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan *pre test* dan apersepsi sebelum mengajar atau

sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu. Serta mengadakan *post test* setiap selesai pembelajaran. Pembeian evaluasi disetiap selesai pembelajaran meskipun sedikit membuat santri belajar. Upaya ini dipandang efektif baik dilihat dari evaluasi hasil maupun evaluasi proses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam. Guru menerapkan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi factual yang meliputi prinsip, konsep, ide, dan semua pengetahuan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus aktif dalam mempresentasikan informasi secara lisan atau pengetahuan kepada siswa. Pada metode ceramah, guru berperan sebagai pusat dari pembelajaran. Guru memiliki peran penting karena bertindak sebagai sumber dan pengatur pembelajaran. Guru memiliki kewenangan dan bertanggung jawab dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran di Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta peneliti memberikan kesimpulan bahwa ada beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* sulit diterapkan dengan maksimal. Kendala atau hambatan tersebut antara lain :

Problematika Tingkat Pengetahuan Anak Didik

Berdasarkan hasil penelitian, problematika tingkat pengetahuan santri ialah tingkat pengetahuan santri yang tidak sama satu dengan yang lainnya, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak seimbang. Hal ini terkait dengan latar belakang santri, kesehatan santri, usia, dan keadaan ekonomi orangtua santri di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Hal ini terlihat dari penguasaan santri saat mempraktekan bacaan Al-Qur'an melalui panduan kitab *tuhfatul athfal*.

Problematika Penguasaan dan Pengembangan Materi

Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengusahakan jalan keluar agar ustadz lebih profesional dalam mengajar. hal ini bisa disebabkan terbatasnya jam mengajar, kurangnya buku-buku atau kitab penunjang dan sarana fasilitas yang sangat terbatas serta kemampuan santri yang berbeda-beda.

Problematika Pengelolaan Kelas dan Metode Mengajar

Yang menjadi masalah dalam pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* di Madsah Ma'hadul Aytam Jakarta ialah kurangnya keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Serta kurangnya upaya ustad dalam upaya memotivasi santri agar belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka.

Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian salah satu tugas guru ialah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan semangat belajar, meningkatkan prestasi belajar santri meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada santri.

Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Evaluasi yang sering dilakukan pada santri ialah penilaian belajar yang biasanya dilakukan disetiap akhir bab. Selain itu ialah tengah semester dan akhir semester. Evaluasi dari ranah efektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada. Evaluasi ialah suatu proses yang sistematis untuk menentukan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai. evaluasi juga sebagai alat penaksiran terhadap kemajuan dan perkembangan santri dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.

Upaya Mengatasi problematika pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca santri studi kasus Madrasah Diniyah Ma'hadul Aytam Asshiddiqiyah Jakarta yaitu:

Upaya atas Problematika Tingkat Pengetahuan Anak Didik

Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap motivasi dan semangat belajar santri. Hal ini sangat menentukan motivasi, pola

belajar dan kegiatan santri. Bagi santri yang mempunyai orang tua yang perhatian dan pengertian akan senantiasa mengawasi dan memberi dukungan penuh terhadap putra putrinya sehingga belajar bagi santri bukanlah beban. Namun bagi orang tua yang tidak perhatian, mereka tidak dapat menjadi sumber belajar apalagi sekedar untuk tempat bertanya.

Problem yang terjadi adalah pola pengetahuan yang berbeda dalam satu kelas. Hal tersebut lumrah terjadi bila santri dalam satu kelas memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, dan cepat menerima pelajaran serta mempraktekan bacaan Al-Qur'an sedang sebagian lagi sebaliknya. Hal itu berpengaruh pada semangat belajar santri yang tidak berimbang.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini ialah bisa dilakukan dengan cara mengenali karakteristik masing-masing santri dan menggunakan metode yang tepat, disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing santri. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan yang mengharuskan pendidik mengetahui karakteristik dan gaya belajar masing-masing anak didiknya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Upaya atas Problematika Penguasaan Pengembangan Materi

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut ialah dengan mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran. Dengan mencari bandingan sebagai sumber pendukung, menganalisa materi sebelum mengajar dan menggunakan alat bantu sesuai dengan

bahasan yang diajarkan maka pembelajaran akan berlangsung kondusif sehingga santri cepat menangkap materi yang ada.

Di samping itu upaya lain yang dapat dilakukan ialah guru senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain maupun menambah pengetahuan. Tahsin yang terdapat dalam pesantren dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri. Dengan mengikuti pembelajaran *tahsin* dapat bertemu dengan orang-orang yang '*alim* sehingga dapat bertukar pikiran dengan sesama ustad atau teman kemudian dapat diterapkan di kelas masing-masing.

Upaya atas Problematika Pengelolaan Kelas dan Metode Mengajar

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mampu mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. misal menghentikan tingkah laku santri yang menyimpang dan mengganggu konsentrasi teman yang lain, pemberian hadiah (*reward*) bagi santri yang dapat mempraktekan bacaan dengan baik dan fasih. Sementara hasil observasi di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam belum lah sempurna, hal ini terlihat dari belum adanya *reaward* bagi santri yang dapat mempraktekan bacaan dengan faih dan juga belum adanya hukuman bagi santri yang menyimpang dan lain sebgainya.

Gaya mengajar guru juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Ketika seorang guru diajari beberapa metode belajar tersebut akan dipraktekan pada santri di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam.

Pengalaman pendidikan yang diperoleh para guru dari pesantren berpengaruh pula pada gaya mengajar para guru. Para guru cenderung menggunakan metode ceramah untuk materi tambahan tanpa dipadukan dengan metode-metode lain.

Upaya atas Problematika Yang Berhubungan dengan Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan santri setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi dengan dua bentuk formatif dan submatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui tes tertulis dan tidak tertulis. Tes tertulis tidak dilakukan setiap hari tetapi dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan atau tes semesteran. Sedangkan tes tidak tertulis berupa tes lisan atau tanya jawab dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekuensi dari pre test dan post test. Evaluasi yang dilakukan guru di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam baru mencakup aspek kognitif, belum mencapai aspek efektif dan psikomotorik. Sehingga penilaian yang dilakukan guru baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum dilaksanakan dengan baik.

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan *pre test* dan apersepsi sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu. Serta mengadakan *post test* setiap selesai pembelajaran. Pembeian evaluasi disetiap selesai pembelajaran meskipun sedikit membuat santri belajar. Upaya ini dipandang efektif baik dilihat dari evaluasi hasil maupun evaluasi proses.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, perlu juga peneliti memberikan saran-saran sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, yaitu:

Kepada pihak Madrasah, hendaknya lebih memperhatikan perkembangan mengenai komponen pembelajaran yang ada di madrasah, meliputi: kurikulum, metode atau strategi, tujuan, subyek dan obyek pendidikan. Karena hal itu akan menentukan mutu dan kualitas madrasah diniyah.

Kepada pihak santri, hendaknya lebih tekun dan dapat memanfaatkan waktu untuk mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena mengasah kemampuan dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an.

Kepada pihak orang tua, diharapkan mampu memberikan perhatian penuh pada santri sehingga anak akan merasa di perhatikan dan termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Hamid. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenamedia Group. 2016. cet ke-1.
- Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk. *Fiqih Islam Wa Adilatuhu*. Terjemahan Fiqih Islam Wa Adilatuhu. Wahbah Az-Zuhaili. Jakarta: Gema Insani. 2011. Jilid 2. Cet 1.
- Ahmad Suriansyah, et al. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2014. Cet ke -1
- Aprida Pane Dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. vol. 3. No. 2. Desember. 2017.
- Bisri Abdul Karim. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan System Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*. Makassar: Lpp Unismuh Makassar. 2019. Cet Ke-1.
- Bunyamin. *Implementasi Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Pres. 2017. cet ke-1.
- Dendy Sugono dkk. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Haudi. *strategi pembelajaran*. Sumatra Barat: Grup Penerbitan Cv Insan Cendekia Mandiri. 2021. Cet-1

- Mahmud Al-Dausary. *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*. E-Book Islam. Al-Alukah.
- Marzuki dan Sun Choirul Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Pres. 2020. Cet Ke-1.
- Moh Suardi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Grup Penerbitan Budi Utama. 2018. Cet Ke-1.
- Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenadamedia. 2018) cet 1.
- Mulyana dan Ismail Suardi. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital* :Yogyakarta. Group Penerbit CV. Adikarya Mandiri. 2018. Cet ke -1
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017. Cet ke-1.
- Saiful Falah. *Guru Adalah Ustad Adalah Guru*. (Jakarta: Republika Penerbit,2012).
- Siddik Amien. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Mendia. 2008. Cet Ke-1.
- Sifa Siti Mukrimah. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Indonesia University Of Edocation. 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta. 2016.
- Sutiyah. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center. 2018. Cet ke -1
- Syaikh Manna Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2015.
- Zaki Zamani. *Tuntutan Belajar Tajwid Bagi Pemula*. Tim Medpress

Sumber Jurnal dan Skripsi

Ali Imron. *Efektifitas Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudhlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Pesawaran*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019

Aprida Pane dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. vol. 3. No. 2. Desember. 2017.

Muftia Zahra. *problematika pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler pusdiklatsus bahasa inggris "English Club Community" Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negri Purwosari Kediri)*. Kediri: STAIN KEDIRI.

Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham. *Strategi Belajar-Mengajar*. Syi'ah Kuala Universiti. 2017.

Siti Aisyah. *Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat*. Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol. 4. No. 2 2020.

ST. Normah Ali. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTSN) 1 Kolaka*. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 4. No. 2. Desember 2018.\

Sumber Website

Muhammad Abbid Muaffan. <https://jaringansantri.com/tuhfatul-athfal-syair-tajwid-praktis-legendaris/>. 29 september 2021: 12.49.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto file izin penelitian di Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus Meeting J. Taman Anir Hamzah No. 5 Jakarta 10220
Kampus Parung J. Parung Hijau Pondok Uda Bogor 16310
Kampus Kedeoya J. Kedeoya Raya Masjid Al-Uchwah No. 23-24 Jakarta 11530
Tel. 021 790 4501 Fax. 021 315 4864
Email sekretariat@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

Nomor : 224/DK.FAI/100.03.00/XI/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta
di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi teriring doa semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Anisatul Fitriyah
NIM : 17.13.01.25
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melakukan penelitian skripsi di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian agar mahasiswa memperoleh data, keterangan dan bahan yang diperlukan terkait judul skripsi berikut:

"problematika pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an (studi kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta)"

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 2 November 2021

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.


UNUSIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dede Setiawan, M.M.Pd.

Foto file surat dari kantor Madrasah Diniyah Ma'hadul Aitam



MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH MA'HADUL AYTAM ASSHIDDIQIYAH

المدرسة الدينية التكميلية معهد الأيتام الصديقية

Sekretariat: Jl. Surya Sarana 6-C Sunrise Garden Kedoya Utara Kebon, Jenuk Jakarta Barat Hp. 08568410248 Fax. 5641619

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002.098/A.2/Aytm-Ashd/X11/21

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan Madrasah Diniyah Takmiliah Ma'hadul Aytam Asshiddiqiyah Jakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Anisatul Fitriyah
Nim : 17.13.01.25
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melakukan penelitian skripsi di Madrasah Diniyah Takmiliah Ma'hadul Aytam Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Jakarta. Dengan judul penelitian:

“problematika pembelajaran kitab *tuhfatul athfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an (studi kasus Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assiddiqiyah Jakarta)”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Jakarta, 11 Desember 2021
Pimpinan Ma'hadul Aytam

Abdul Hamid, S.Pd.I

Foto struktur organisasi Madrasah Diniyah Mahadul Aytam Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta



Foto wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Diniyah Mahadul Aytam
Pondok Pesantren Assidiqiyah Jakarta



Foto wawancara dengan guru kitab *tuhfathtul athfal*



Foto jadwal pelajaran Madrasah Diniyah Ma'hadul Aitam

**JADWAL MATERI PELAJARAN MDT MA'HADUL AYTAM
FONDOK PESANTREN AKSHIDDIQIYAH JAKARTA
Tahun Ajaran 2021-2022**

Januari					Februari					Maret							
Kelas	Hadis Awal	Hadis Tuntai	Arwalyah	Wacana	Ulya	Kelas	Hadis Awal	Hadis Tuntai	Arwalyah	Wacana	Ulya	Kelas	Hadis Awal	Hadis Tuntai	Arwalyah	Wacana	Ulya
Jan 1	Al-qur'an 23	Shorof 8	Nobwa 13	Fajh 3	Akhlaq 4	Jan 1	Hadis 27	Al-qur'an 12	Shorof 22	Tantak 4	Fajh 3	Jan 1	Tantak 19	Akhlaq 21	Akhlaq 2	Fajh 3	Ulya 5
Jan 2	Nobwa 21	Shorof 8	B. Ansh 18	U. Qur'an 9	Nobwa 14	Jan 2	B. Inggis 14	Fajh 27	B. Ansh 18	Nobwa 14	M. Hadis 6	Jan 2	B. Inggis 24	Hadis 1	Nobwa 12	U. Fajh 1	Akhlaq 4
Jan 3	Fajh 19	Akhlaq 21	Fajh 18	Shorof 2	B. Ansh 18	Jan 3	Enaklan 18	Nobwa 8	B. Inggis 25	Shorof 2	Arwaja 9	Jan 3	Mahfuzat 20	B. Ansh 18	Hadis 1	Akhlaq 2	U. Qur'an 9
Jan 4	Akhlaq 28	Tantak 19	B. Inggis 23	B. Ansh 26	Shorof 14	Jan 4	B. Ansh 19	B. Inggis 25	Tantak 2	Al-qur'an 22	Shorof 14	Jan 4	Al-qur'an 23	B. Ansh 18	Shorof 22	B. Inggis 7	Al-qur'an 6
Maret					April					Mei							
Kelas	Hadis Awal	Hadis Tuntai	Arwalyah	Wacana	Ulya	Kelas	Hadis Awal	Hadis Tuntai	Arwalyah	Wacana	Ulya	Kelas	Hadis Awal	Hadis Tuntai	Arwalyah	Wacana	Ulya
Jan 1	Hadis 27	Al-qur'an 12	Fajh 18	B. Ansh 26	Fajh 3	Jan 1	Fajh 19	Al-qur'an 12	Al-qur'an 13	Nobwa 14	U. Fajh 3	Jan 1	Nobwa 21	Nobwa 8	Nobwa 14	B. Inggis 7	Al-qur'an 6
Jan 2	B. Ansh 18	Fajh 17	Fajh 18	Arwaja 9	B. Ansh 26	Jan 2	Al-qur'an 22	Nobwa 8	Shorof 22	Tantak 4	Nobwa 14	Jan 2	Fajh 19	Fajh 27	Akhlaq 2	Al-qur'an 22	B. Inggis 7
Jan 3	Nobwa 21	B. Inggis 25	Al-qur'an 18	Khadim 17	B. Inggis 7	Jan 3						Jan 3					
Jan 4	Akhlaq 28	Hadis 19	Khadim 17	M. Hadis 6	Nobwa 14	Jan 4						Jan 4					

Kode Pengajar dan Jumlah Jam

1. Ust. Abid Hamid, S.Pd	(2 Jam)	11. Ust. Arif Fatur Zamzami	(9 Jam)	21. Ust. Laila	(5 Jam)
2. Ust. Zohri Anam	(6 Jam)	12. Ust. Wafid Hanaei	(3 Jam)	22. Ust. Siti Mathalul Khairiyah, S.Ag	(5 Jam)
3. Ust. Syarif Mahidin, S.Pd	(4 Jam)	13. Ust. Arham Baybaqi, S.Ag	(3 Jam)	23. Ust. Dian Uly Nadroh	(2 Jam)
4. Ust. Yusuf Azhar Har	(4 Jam)	14. Ust. Akhmad Ihsaniddi	(7 Jam)	24. Ust. Dewi Mayang Sari	(2 Jam)
5. Ust. Muhammad Tabar, S.S.I, MA	(3 Jam)	15. Ust. Muhammad Ma	(10 Jam)	25. Ust. Rani Setyanah	(4 Jam)
6. Ust. Alpin Labin	(2 Jam)	16. Ust. Sufiyah Syafiq, S.Pd	(3 Jam)	26. Ust. Eon Cosmo Widyanti	(4 Jam)
7. Ust. Mawidha, S.H	(4 Jam)	17. Ust. Hayunawati, S.Pd	(2 Jam)	27. Ust. Jamalyah, S.Pd	(5 Jam)
8. Ust. Ihsanuddin	(5 Jam)	18. Ust. Nard MunaGidih	(4 Jam)		
9. Ust. Ulwanah, S.Ag	(4 Jam)	19. Ust. Siti Wahdani Nourah, S.Ag	(6 Jam)		
10. Ust. Muhammad Ali Iwan, S.Ag	(4 Jam)	20. Ust. Alvinur Khairiyah	(19 Jam)		

Keterangan:

- ☉ 1 Jam Pelajaran 60 Menit di Mulai Pukul 08.00 - 12.30 WIB Setiap Hariaya
- ☉ Intruksi 30 Menit Dagi Pukul 10.00 - 10.30 WIB Setiap Hariaya
- ☉ Bagi Ustad dan Ustadah Yang Berhalangan Hadir Dengan Menginformasikan Kepada Pihak Kantor

Foto keadaan kelas Madrasah Diniyah Ma'hadul Aitam



